

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia cukup banyak tumbuh pohon bambu yang menjulang tinggi keatas. Pohon bambu banyak tumbuh dan berkembang pesat, terutama di daerah tropis sekitar lembah sungai. Batang pohon ini dibungkus dengan kelopak batangnya, dan apabila disentuh dengan tangan biasanya tangan dengan kondisi gatal-gatal pada kulit yang terkena di tubuh kita. Akan tetapi, apabila masyarakat tani yang berpengalaman dalam mengambil bambu, biasanya tidak merasakan gatal-gatal kulitnya. Artinya pengalaman lebih penting dari pada pengetahuan yang dilakukan dengan terlebih praktik dengan sebuah pengalaman yang menjadi guru dalam kehidupan umat manusia di permukaan bumi ini. Apabila tangan dan kulit terasa gatal yang disebabkan dari kelopak bambu dengan menggosokkannya dengan minyak kelapa akhirnya berhasil memboyong bambu ke rumah.¹

Setelah bambu dibersihkan dan diolah sesuai dengan peruntukannya, maka selanjutnya perajin dapat meraup dengan agak kecil dan halus sampai dapat dibentuk dengan jenis anyaman yang berguna bagi kebutuhan manusia Indonesia. Pada awalnya bahan dasar bambu dijadikan anyaman membuat bubu yang berfungsi sebagai perangkap ikan di dasar laut dan dibuat dari bahan dasar potongan bambu dipecah kecil-kecil, tali plastik dan tempurung kelapa sebagai penutup di belakang yang dijalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk yang bermacam-macam. Namun, ternyata perkembangan dan kemajuan pengalaman manusia Indonesia terhadap bambu, akhirnya bahan dasar bambu dapat dibuat tikar bambu yang dibentuk dengan halus dan indah dipandanginya.

¹Mapata, *Buku Penunjang Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pengembangan Silabus Kurikulum 2013 Versi 2016 Peserta Didik Kelas IX Satuan Pendidikan SMP/MTs, dan atau Sederajat Semester Ganjil dan Genap*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm. 191-192

Selain itu, bahan dasar bambu dapat dibuat tirai yang dapat dipasang di depan dan di samping toko dan rumah untuk mengurangi sinar matahari yang datang pada siang dan sore hari yang mengakibatkan pudarnya jualan di toko dan cat teras rumah yang berhadapan langsung dengan matahari terbit dan terbenang tanpa dihalangi pohon pelindung di depan rumah.²

Pemanfaatan hasil hutan non kayu masih perlu ditingkatkan. Sesungguhnya ia bisa jadi sumber pendapatan utama, karena hasil hutan non kayu tersedia secara berlimpah dan belum sepenuhnya digunakan untuk kebutuhan masyarakat, baik masyarakat setempat maupun masyarakat luar yang akan mendatangkan hasil bagi masyarakat desa.

Kerajinan bambu merupakan kerajinan padat karya yang akan mengurangi pengangguran. Jika itu bisa dikembangkan akan menjadi suatu unit usaha yang menyerap banyak karyawan. Selain untuk menambah pendapatan anyaman bambu juga membentuk suatu sikap kemandirian. Jika pendayagunaan hasil hutan non kayu dapat dioptimalkan, akan banyak manfaat yang bisa di peroleh masyarakat. Misalnya mencegah penggundulan hutan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab, serta melindungi satwa-satwa yang hidup di hutan agar tidak punah.³

Bambu termasuk jenis tanaman rumput-rumputan, bambu tumbuh menyerupai pohon berkayu dan berongga. Bambu merupakan tanaman yang berumpun yang mudah berkembangbiak. Bambu banyak manfaatnya bagi masyarakat khususnya pedesaan, karena bambu merupakan bahan yang lebih mudah didapat. Bambu lazim di gunakan untuk bahan anyaman, mebel bambu, bahan bangunan rumah, dan kandang ternak. Selain itu, rebung (bambu muda) dapat dimanfaatkan untuk bahan sayuran.⁴

²Ibid.

³Rifky, Andhika Vega Praputra, *Belajar Dari Bungo Mengelola Sumber Daya Alam di Era Desentralisasi*, (Bogor: CIFOR, 2008), hlm. 160-161.

⁴Ibid. hlm.164.

Untuk menjadi peralatan rumah tangga yang berguna, bambu perlu diolah lebih dahulu agar diperoleh hasil yang bagus, menarik kuat dan tahan lama. Hal ini bukan merupakan sesuatu yang sulit karena sifat bambu yang sudah istimewa. Kuat, ulet, lurus, rata, keras, tetapi mudah dibelah, dibentuk, dan mudah dikerjakan. Disamping itu, bambu juga ringan sehingga mudah diangkut.

Kerajinan anyaman bambu kini semakin berkembang dengan berbagai jenis produk dan motif anyaman. Wadah kue, wadah permen, wadah toples, tempat kotak tisu, tudung saji, tempat sampah, tempat pakaian kotor, keranjang buah/parcel, nampan, baki hantaran, tempat majalah/koran, kap lampu, atau rantang adalah beberapa ragam kerajinan bambu yang bisa dibuat dengan berbagai bentuk, model, dan ukuran. Semuanya tampak indah dan mampu menarik minat. Selain memiliki nilai fungsional; produk-produk tersebut sekaligus mempercantik dekorasi ruangan.⁵ Jadi jika sumber daya alam yang ada di desa ini di produksi dengan baik, dengan kreativitas-kreativitas masyarakat sehingga anyaman bambu tersebut menjadi suatu hal yang unik dan bisa di ekspor ke kota-kota lain maka usaha anyaman bambu ini pasti akan berkembang dan menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat di Desa Medelan ini.

Dalam teori ekonomi, permasalahan terpenting dalam menganalisis kegiatan usaha adalah “mereka akan melakukan kegiatan memproduksi sampai kepada tingkat dimana keuntungan mereka mencapai kepada jumlah yang maksimum”. Berdasarkan kepada permasalahan ini dapat ditunjukkan pada tingkat kapasitas memproduksi yang bagaimana perusahaan akan menjalankan kegiatan usahanya.⁶

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban

⁵Eti Novary, Sri Suparmi, *Kerajinan dari Bambu*, (Surabaya: Tiara Aksa, 2007).

⁶Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 192.

manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Maka untuk menyatukan antara manusia dan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedang manusia adalah pengelola apa yang terhampar dimuka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya. Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola *resources* yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan.⁷

Berbicara tentang usaha kerajinan maka tidak akan terlepas dari kreativitas maka disini ekonomi kreatif muncul. Menurut definisi *Department of Culture, Media and Sport's* (DCMS) negara Inggris, dalam buku karya Carunia Mulya Firdausy, ekonomi kreatif didefinisikan sebagai ekonomi yang berbasiskan kepada kreativitas individu, keahlian dan bakat untuk dapat memberikan nilai tambah. Ekonomi kreatif dapat menciptakan tambahan nilai tambah, penciptaan lapangan pekerjaan melalui pengembangan ekonomi kreatif. Sektor ekonomi kreatif menurut DCMS terdiri dari periklanan, arsitektur, seni, komputer dan video game, kerajinan, desain, fesyen desainer, film dan video, musik, seni pertunjukkan, percetakan, software, dan televisi serta radio.⁸

Untuk mengembangkan ekonomi kreatif seperti ini, maka perhatian dan dukungan pemerintah terhadap perajin bambu dapat memberikan bimbingan teknis, sehingga apa yang di hasilkannya dapat lebih baik dan menarik untuk dibeli para wisatawan yang berkunjung ke daerah objek wisata. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya bantuan modal pemerintah sangat di perlukan dalam pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis kerakyatan dan membantu dalam memasarkan hasil industri melalui kegiatan promosi

⁷Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 128-129.

⁸Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm.12.

untuk memasarkan di pasar tradisional dan pasar modern yang tersebar di seluruh Indonesia.⁹

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan lokal yang sangat banyak sebagai bangsa. Hal ini dapat terlihat dari kekayaan keanekaragaman hayati serta seni dan budaya. Potensi kekayaan lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dapat menjadi faktor untuk memajukan ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif mengandalkan sumber daya insani sebagai modal utama, terutama proses penciptaan, kreativitas, keahlian, dan talenta individual.

Berbeda dengan karakteristik industri pada umumnya, ekonomi kreatif termasuk kedalam kategori industri yang terdiri dari berbagai jenis industri yang masing-masing memiliki keterkaitan dalam proses perwujudan suatu ide atau gagasan yang menjadi satu kesatuan yang disebut sebagai kekayaan intelektual yang mempunyai nilai ekonomis tergantung kepada skala usaha ekonomi kreatif untuk masing-masing negara bagian. Senada dengan penelitian Curid, United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) pada tahun 2008 dan 2010 tentang ekonomi kreatif membuktikan bahwa hampir diseluruh dunia, ekonomi kreatif telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perdagangan internasional dan perekonomian suatu negara.¹⁰

Ekonomi kreatif secara konsep pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins (2001) dalam bukunya *Creative Economy, How People Make Money from Ideas*. Yang di jelaskan dalam buku karangan Carunia Mulya Firdausy, ekonomi kreatif menurut beliau didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Proses penciptaan nilai tambah berdasarkan kreativitas, budaya, dan lingkungan inilah yang memberikan nilai tambah kepada suatu

⁹Mapata, *Buku Penunjang Ilmu Pengetahuan Sosial*, hlm.192-193.

¹⁰Firdausy, *Strategi Pengembangan*, hlm. 7-8.

perekonomian. Intinya adalah produktivitas yang bersumber kepada orang-orang kreatif yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Lebih lanjut menurut Potts dan Cunningham (2008) dalam buku karangan Carunia Mulya Firdausy, bahwa industri ekonomi kreatif memiliki pengaruh yang dinamis terhadap peningkatan ekonomi dan berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan memberikan kontribusi nyata terhadap budaya dan masyarakat dimana ekonomi kreatif itu tumbuh. Berdasarkan hal tersebut, semakin banyak khususnya negara-negara maju mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif ini akan memberikan nilai tambah yang lebih terhadap perekonomian negara tersebut.¹¹

Kemunculan ekonomi kreatif di Indonesia di populerkan pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) No.6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Dalam Inpres tersebut dijelaskan bahwa definisi ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.¹²

Manusia harus mengoptimalkan segala potensi dalam dirinya yang telah diberikan oleh Allah SWT. Potensi paling berharga dan termahal yang hanya diberikan pada manusia adalah akal (*intelektualita*). Bahkan Allah memberi peringatan kepada hamba-Nya untuk menggunakan akal pikirannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam QS. Yunus ayat 100 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: “Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya”.

¹¹Ibid. hlm. 10-11

¹²Ibid. hlm. 12.

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa segala aktivitas manusia harus dilakukan dengan ilmu, kecerdikan dan pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Selain itu Islam juga menganjurkan pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi seperti pertanian, industri, perdagangan, dan bekerja dalam berbagai bidang keahlian yang menjadikan kehidupan mereka menjadi lebih makmur dan sejahtera.¹³

Dalam ekonomi Islam tujuan utama dari ekonomi Islam yaitu masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia. Yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya kemaslahatan atau kesejahteraan bagi manusia. ̣hidupnya yang disyariatkan.¹⁴ Pengelolaan anyaman bambu di Desa Medelan dan Sendir ini lebih mengutamakan pada kemaslahatan umat manusia yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di desa Medelan dan Sendir. Jadi hubungan kerajinan bambu di Lenteng dengan keilmuan ekonomi syariah yaitu dari segi kemaslahatannya bahwasanya para pengrajin di desa ini memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan cara memproduksi produk-produk yang dibutuhkan masyarakat di desa ini tanpa memikirkan keuntungan yang lebih.

Di kecamatan Lenteng tepatnya ada dua desa yang unggul dalam usaha anyaman bambu yaitu Desa Medelan dan Sendir. Medelan dan Sendir ini merupakan desa yang lumayan luas dan agak padat penduduknya. Rata-rata masyarakat medelan dan sendir itu pekerjaannya yaitu petani (padi dan tembakau). Desa Medelan dan Sendir itu memiliki sumber daya alam yang paling menonjol yaitu bambu. Bambu merupakan sumber daya alam yang tersedia di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Akan tetapi, masyarakat tidak sadar bahwa dengan adanya bambu tersebut dapat membantu kondisi perekonomian keluarganya apabila bambu tersebut terkelola dengan baik.

¹³Ela Hayati, *“Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

¹⁴Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.12.

Para pengrajin di Desa ini hanya bisa membuat atau memproduksi anyaman seperti peralatan petani dan kandang ayam. Dari dulu di Desa Medelan dan Sendir hanya mengandalkan kreativitas tersebut yang memang itu sudah ada dari nenek moyang kita. Dan belum bisa berkembang untuk menciptakan kreativitas yang lebih menarik lagi, padahal hampir setiap keluarga di Desa Medelan dan Sendir ini mempunyai ladang bambu sendiri. Masyarakat di Desa ini tidak sadar akan manfaat bambu yang sangat banyak jika dikelola dengan baik dan unik. Jika bambu di Desa ini terkelola dengan baik maka tidak akan menutup kemungkinan usaha bambu tersebut akan menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat dan juga akan mengatasi pengangguran.

Dalam hal ini bisa dikatakan kurangnya perhatian kepala desa terhadap masyarakat dalam membantu mengembangkan perekonomian di desa ini untuk meringankan beban para petani disana. Oleh karena itu, kepala desa perlu adanya perhatian terhadap sumber daya yang tersedia untuk mengembangkan pengelolaannya demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Karena perhatian dan dukungan kepala desa itu sangat penting bagi masyarakat. Seperti halnya kepala desa mengarahkan dan memberikan bimbingan teknis kepada perajin, sehingga apa yang dihasilkannya dapat lebih baik dan menarik untuk dibeli. Selain itu, bantuan modal pemerintah juga sangat diperlukan dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Medelan dan Sendir.

Kerajinan anyaman bambu di Desa Medelan dan Sendir ini sudah mengikuti ketentuan syariah Islam, dalam pengelolaannya ataupun pelayanan terhadap konsumen sudah sangat bagus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam hal pengelolaan para pengrajin di desa ini sangat mengutamakan kepuasan konsumen, memproduksi suatu barang dengan bagus dan kuat (tahan lama) serta semua bahan-bahan yang digunakan tidak terlarang dalam ajaran Islam ataupun tidak ada unsur riba. Dalam hal pelayanan kepada konsumen para pengrajin sangat ramah dan santun, sangat menghargai para pembeli. Dan dalam

penetapan harganya tidak memberatkan satu sama lain melainkan saling menguntungkan, semua prinsip bekerja yang dilakukan para pengrajin di desa ini semuanya mengikuti ajaran Islam dalam berbisnis.

Maka dari sini peneliti ingin mengetahui tentang kendala atau penghambat dari kurang sejahteranya masyarakat yang memproduksi anyaman bambu, apa dari kurangnya pengetahuan tentang ekonomi kreatif (kreativitas), tenaga kerja, atau dari kurangnya dukungan dan partisipasi kepala desa untuk mengembangkan sumber daya alam yang ada di Desa ini. Karena di balik sumber daya alam yang berlimpah di desa ini, akan tetapi terdapat produksi anyaman bambu yang stagnan (tidak berkembang).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas permasalahan ini kedalam skripsi yang berjudul “Pengelolaan Anyaman Bambu Perspektif Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka secara khusus pembahasan peneliti yang menjadi pokok permasalahan atau fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prospek ekonomi kreatif anyaman bambu jika dilihat dari perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Lenteng?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat dan yang mengembangkan pengelolaan anyaman bambu perspektif Ekonomi Kreatif di Kecamatan Lenteng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah sangat prospek ekonomi kreatif anyaman bambu jika dilihat dari perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Lenteng.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan anyaman bambu dari segi Ekonomi Kreatifnya di Kecamatan Lenteng.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap segala sesuatu pasti ada kegunaannya begitu pula dalam penelitian ini, diharapkan mempunyai nilai-nilai kegunaan, baik itu kegunaan secara teoritis dan juga praktis. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan dalam ilmu pengetahuan, khususnya tentang perekonomian bahwa ilmu perekonomian itu sangat luas dan beraneka ragam, serta dapat dijadikan sebagai bukti nyata juga empiris telah diadakannya penelitian Usaha Anyaman Bambu di Desa Medelan dan Sendir.

Sedangkan secara praktis diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan terhadap berbagai kalangan, yang mana hal tersebut penulis paparkan dibawah ini:

1. Terhadap Peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi instrumen untuk menambah pengalaman, memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan secara teori dan praktik khususnya tentang usaha anyaman bambu di Desa Medelan dan Sendir. Bagi peneliti juga diharapkan, agar penelitian ini dapat melatih dan membimbing peneliti memiliki jiwa sosial tinggi, cermat, dan teliti. Serta juga sebagai salah satu instrumen untuk kelulusan dan mendapatkan gelar S.E.
2. Terhadap IAIN Madura, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan, pemikiran juga wawasan baru tentang usaha anyaman bambu di Desa Medelan dan Sendir. Selain itu juga diharapkan, menjadi bukti tertulis telah diadakannya penelitian tentang Pengelolaan Anyaman Bambu Dari Segi Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah di Kecamatan Lenteng yang akan menjadi koleksi baru perpustakaan dan nantinya akan digunakan oleh penerus kami sebagai penelitian terdahulu.
3. Terhadap Masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman seperti apa teknik pengelolaan anyaman bambu dan bagaimana tingkat kesulitan dan tantangan dalam memproduksi anyaman bambu.

4. Terhadap Pengusaha-Pengusaha Anyaman Bambu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang baik dan lebih meningkatkan kualitasnya sebagai usaha anyaman bambu dengan kekreatifan yang sangat bagus lagi untuk kedepannya.
5. Terhadap Kepala Desa Medelan dan Sendir, penelitian ini diharapkan agar membuka wawasan kepala desa untuk mencermati dan memperhatikan fenomena perkembangan industri anyaman bambu supaya dapat lebih berkembang dengan adanya sumber daya alam ini.

E. Definisi Istilah

Berikut akan dijelaskan definisi dari setiap istilah kata yang digunakan dalam judul penelitian ini, untuk menghindari salah paham dan salah maksud dari judul penelitian tentang Pengelolaan Anyaman Bambu Dari Segi Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah di Kecamatan Lenteng. Definisi istilah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengelolaan ialah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.¹⁵
2. Anyaman Bambu merupakan salah satu karya seni asli Indonesia yang telah dikembangkan secara turun temurun sebagai sumber penghasilan dan kehidupan rakyat. Akan tetapi, perkembangan dan perubahan gaya hidup masyarakat dunia telah mengubah citra kerajinan menjadi barang eksklusif yang semakin diminati pasar dan konsumen manca negara.¹⁶
3. Ekonomi Kreatif merupakan suatu industri budaya (*culture industry*) dari tiap daerah yang menghasilkannya. Lalu, ada juga yang mengartikan bahwa ekonomi kreatif merupakan industri seni (*culture industry creative art industry*). Ekonomi kreatif secara

¹⁵Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

¹⁶Anton Gerbono, Abbas Siregar Djarijah, *Aneka Anyaman Bambu*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm., 3.

umum memiliki lima aspek, yaitu kreativitas, hak kekayaan intelektual, makna simbolik bernilai guna atau barang-barang simbolik, dan metode produksi.¹⁷

4. Syariah secara etimologis berarti “jalan ke tempat perairan” atau “jalan yang harus diikuti”. Secara terminologis, syariah yaitu hukum atau peraturan yang diturunkan Allah melalui Rasul-Nya yang mulia, untuk umat manusia, agar mereka keluar dari kegelapan kedalam terang dan mendapatkan petunjuk yang lurus.¹⁸

¹⁷Horas Djulius, dkk., *Tinjauan dan Analisis Ekonomi Terhadap Industri Kreatif di Indonesia*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), hlm., 10.

¹⁸Muhammad Syukri Albani Nasution dan Rahmat Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 1.